



Dampak Psikologis Banjir Terhadap Siswa Di SMAN 1 Karanganyar Demak: Sebuah Studi Analisis Wacana Kritis Artikel Detiknews, "11 Kecamatan Di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak" Dengan Pendekatan Norman Fairclough

Eny Junyanti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

Email : enyjunyanti@gmail.com

Abstract: The flood that hit Demak district in February 2024 has had a major impact on the life of SMAN 1 Karanganyar students. The aim of this study is to see how the flood affects the psychology of students, as described in the article titled "11 districts in Flood Demak Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Thousand Souls Affected". The study uses critical discourse analysis (CDA), which is combined with the Norman Fairclough approaches. The results show that the flood has caused a variety of psychological impacts on students, including anxiety, depression, and trauma. Anxiety is marked by fear, anxiety, and restlessness because of the possibility of flooding happening again. Trauma and depression are marked by bad memories and flashbacks about flood events. According to the analysis carried out in the article detiknews, the flood was described as a tragic and sad event. In this article, words like "burst," "affected," and "displaced" are used to describe unstable circumstances. Besides, photos showing the damage caused by the flood are included. The psychological consequences of the victims, however, are not much mentioned in the articles of DetikNews. This article only mentions that floods can cause trauma and stress, but does not discuss how these psychological impacts can affect students' lives, such as their social relationships and learning outcomes. This study suggests that it is important to pay attention to how flooding affects students' psychology.

Keywords: Flood, Psychological Impact, Students, Critical Wacana Analysis, Norman Fairclough

Abstract: Banjir yang melanda Demak pada Februari 2024 berdampak besar pada kehidupan siswa SMAN 1 Karanganyar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana banjir berdampak pada psikologi siswa, seperti yang digambarkan dalam artikel detiknews berjudul "11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak". Studi ini menggunakan analisis wacana kritis (CDA), yang dikombinasikan dengan pendekatan Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banjir telah menimbulkan berbagai dampak psikologis pada siswa, termasuk kecemasan, depresi, dan trauma. Kecemasan ditandai dengan rasa takut, khawatir, dan tidak tenang karena kemungkinan banjir akan terjadi lagi. Trauma dan depresi ditandai dengan kenangan buruk dan flashbacks tentang kejadian banjir. Menurut analisis yang dilakukan pada artikel detiknews, banjir digambarkan sebagai peristiwa yang tragis dan menyedihkan. Dalam artikel ini, kata-kata seperti "jebol", "terdampak", dan "mengungsi" digunakan untuk menggambarkan keadaan yang tidak stabil. Selain itu, foto-foto yang menunjukkan kerusakan yang disebabkan oleh banjir dimasukkan. Dampak psikologis yang dialami para korban, bagaimanapun, kurang diperhatikan dalam artikel dari DetikNews. Artikel ini hanya menyebutkan bahwa banjir dapat menyebabkan trauma dan stres, tetapi tidak membahas bagaimana dampak psikologis ini dapat memengaruhi kehidupan siswa, seperti hubungan sosial dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa penting untuk memperhatikan bagaimana banjir mempengaruhi psikologi siswa. Siswa yang terkena dampak banjir memerlukan bantuan psikologis untuk membantu mereka kembali belajar dan menjalani kehidupan normal.

Kata Kunci: Banjir, Dampak Psikologis, Siswa, Analisis Wacana Kritis, Norman Fairclough

PENDAHULUAN

Banjir telah muncul sebagai tantangan global yang signifikan, merupakan bencana alam yang dihadapi banyak negara. Mengingat topografi Indonesia yang bervariasi dan curah hujan yang besar, Indonesia tetap rentan terhadap bahaya banjir, yang sering berujung pada kerugian ekonomi dan sosial yang substansif. Secara khusus, Kabupaten Demak di Jawa

Received Maret 31, 2024; Accepted April 22, 2024; Published April 30, 2024

* Eny Junyanti, enyjunyanti@gmail.com

Tengah terus-menerus bergulat dengan konsekuensi banjir. Dampak banjir di Demak melampaui kehancuran ekonomi dan infrastruktur; pendidikan juga menanggung beban bencana ini. Banjir mendatangkan malapetaka pada siswa, guru, dan personil sekolah, mengakibatkan hilangnya fasilitas pendidikan, buku, dan perlengkapan sekolah, dan bahkan akses ke sekolah sama sekali tidak bisa di jangkau. Efek banjir terhadap pendidikan di Demak melampaui kerusakan fisik dan kehilangan materi; itu mengganggu seluruh proses pembelajaran. Jadwal akademik sering mengalami penundaan, kesinambungan pendidikan terganggu, dan kesejahteraan psikologis siswa dan pendidik mungkin menderita.

Banjir memiliki dampak yang signifikan pada infrastruktur sekolah, menyebabkan kerusakan fisik dan mengganggu kegiatan belajar. Ini termasuk kerusakan pada bangunan sekolah, fasilitas seperti kelas, laboratorium, dan ruang kelas, kerusakan pada sistem listrik dan lain sebagainya, kontaminasi lingkungan, dan kurangnya aksesibilitas. Selain itu, banjir dapat mengganggu proses belajar dengan membuat jalan tidak dapat digunakan dan membatasi akses bagi siswa, guru, dan staf. Degradasi infrastruktur sekolah setelah banjir juga dapat menyebabkan masalah operasional dan kualitas belajar. Oleh karena itu, mengatasi dan mengurangi risiko sangat penting untuk mencegah dampak negatif pada infrastruktur sekolah. (Ibn Farid et al., 2021)

TINJAUAN PUSTAKA

Banjir merusak mental dan fisik orang dan komunitas yang terkena. Mengalami banjir langsung dapat menyebabkan ketakutan, ketakutan, dan ketakutan. Perpindahan, kerusakan rumah, dan kehilangan barang pribadi juga dapat menyebabkan rasa kehilangan dan kesedihan yang mendalam. PTSD seringkali muncul sebagai respons psikologis umum terhadap bencana alam seperti banjir, dengan gejala seperti flashbacks, mimpi buruk, dan reaksi fisik yang kuat terhadap pemicu traumatis. Selain itu, orang yang terkena banjir juga mungkin mengalami masalah seperti depresi, kesulitan tidur, dan kesulitan berkonsentrasi, yang semuanya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari mereka. Untuk mengatasi dampak psikologis yang ditimbulkan oleh banjir, diperlukan dukungan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan dukungan sosial, konseling psikologis, dan membangun ketahanan mental, individu dan komunitas dapat pulih dan bertahan dari dampak psikologis yang ditimbulkan oleh banjir. (Vatteri & D'Ayala, 2023)

Pendidikan bencana sekolah yang berkelanjutan dapat meningkatkan keselamatan dan ketahanan siswa selama bencana, sekaligus mengurangi gangguan akademik dan biaya kerugian bencana. Pendidikan bencana di tingkat sekolah dapat meningkatkan kohesi sosial

dan kesiapan menghadapi bencana. Sekolah dapat memainkan peran penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan menerapkan program pendidikan bencana yang mengajarkan siswa tentang potensi bahaya, strategi respons, dan langkah-langkah keselamatan. Sekolah juga dapat berfungsi sebagai tempat berlindung yang aman selama bencana, memberikan tempat berlindung dan dukungan kepada siswa dan keluarga mereka. Dengan memasukkan kesiapsiagaan bencana ke dalam kurikulum mereka, sekolah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang memadai dan siap untuk menangani keadaan darurat, sehingga membantu masyarakat secara keseluruhan mempertahankan ketahanan. (How et al., 2020)

Media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik tentang bencana, termasuk bagaimana masyarakat melaporkan dan memahami peristiwa tersebut. Ini dapat berdampak besar pada psikologi siswa. Media dapat meningkatkan ketegangan dan kecemasan yang dirasakan oleh siswa dengan menyoroti kerugian yang besar dan situasi yang mengancam melalui peminimalan berita yang berfokus pada kerusakan dan kehancuran. Siswa dapat mengalami ketakutan, ketakutan, dan ketidakpastian sebagai akibatnya, terutama jika mereka merasa terisolasi dalam pengalaman mereka atau tidak memiliki kontrol atas keadaan.

Selain itu, framing media yang sering menekankan kegagalan atau keterlambatan tanggapan pemerintah dapat membuat siswa putus asa dan kehilangan harapan. Mereka mungkin merasa didukung atau terabaikan oleh pemerintah, yang dapat meningkatkan stres dan kekhawatiran mereka tentang masa depan mereka. Oleh karena itu, pemberitaan media tentang bencana tidak hanya mempengaruhi persepsi publik secara keseluruhan, tetapi juga dapat berdampak psikologis, membahayakan kesehatan mental dan emosional siswa. Media harus mempertimbangkan dampak psikologis dari peminimalan berita mereka. (Pinontoan & Wahid, 2020)

Analisis Kritis (Critical Discourse Analysis/CDA) adalah pendekatan yang berharga dalam penelitian yang bertujuan untuk menafsirkan dan menjelaskan fenomena sosial, mengidentifikasi penyebab masalah sosial, dan berkontribusi pada pemahaman mereka. CDA membantu peneliti menganalisis dan mengkritik fenomena sosial, termasuk interpretasi dan penjelasan kehidupan sosial, oleh berbagai aktor seperti individu, politisi, manajer, ilmuwan sosial, sarjana, dan filsuf. Ini membantu dalam memahami hubungan antara fenomena sosial dan elemen lain, seperti interpretasi, strategi, dan realitas politik-ekonomi. CDA juga membantu dalam mengembangkan teori dan kerangka kerja untuk menjelaskan masalah sosial,

berkontribusi pada produksi pengetahuan, dan mendorong transformasi sosial. (Fairclough, 2013)

METODE PENELITIAN

Bahan dalam penelitian ini diambil dari artikel Detiknews, "11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak". yang diterbitkan oleh detikNews, Senin, 18 Mar 2024 12:24 WIB. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada menggambarkan dan menafsirkan fenomena yang terjadi di lingkungan alam. Tujuan metode ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh tentang subjek penelitian. (Waruwu, 2023)

Dalam ilmu sosial, pendidikan, dan bidang lain di mana pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perilaku manusia diperlukan, metode deskriptif kualitatif sering digunakan. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data non-numerik, seperti pengamatan, wawancara, dan dokumen. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode baca, simak, dan catat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi literatur dan dianalisis menggunakan analisis wacana kritis Model Norman Fairclough. (Fairclough, 2013)

PEMBAHASAN

Analisis wacana kritis Norman Fairclough tentang berita "11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Jiwa Terdampak", yang dilakukan oleh Jabbar Ramdhani dari detikNews pada Senin, 18 Maret 2024, pukul 12:24 WIB, dapat memberikan gambaran yang bermanfaat tentang bagaimana media membingkai dan mempengaruhi persepsi publik tentang bencana banjir di Demak. Hasil analisis adalah :

Penekanan utama dari berita ini adalah pada implikasi fisik dan kuantitas korban banjir di Demak. Pemberitaan tidak hanya mengungkapkan kerusakan infrastruktur tetapi juga peningkatan populasi yang terkena dampak, memberikan penjelasan tentang kelemahan dari sudut pandang kuantitatif. Pemilihan Sumber dan Referensi: Menggali proses analitis ini menggarisbawahi pentingnya sumber yang dirujuk dan bagaimana kutipan ini membentuk narasi. Apakah informasi yang dikumpulkan melayani agenda tertentu atau memberikan gambaran yang seimbang tentang kehancuran? Implementasi dan Presentasi Bahasa: Bahasa yang digunakan dalam artikel berita ini cenderung menonjolkan kekurangan dan kemunduran,

memperkuat dampak buruk dari bencana. Pembingkaiian memainkan peran penting dalam memperkuat narasi kehancuran dan kekacauan, terkadang mengesampingkan upaya menuju pemulihan dan solidaritas.

Aspek Politik dan Kekuasaan: Sangat penting untuk menganalisis bagaimana faktor politik dan kekuasaan mempengaruhi cakupan bencana tersebut. Apakah berita berfokus pada tanggapan pemerintah atau lembaga terkait? Bagaimana hal ini akan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang peran pemerintah dalam mengelola bencana? Korelasi dengan Konsekuensi Psikologis Banjir pada Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak terbukti dalam bagaimana penggambaran media tentang bencana dapat mempengaruhi interpretasi siswa terhadap situasi tersebut. Jika berita menekankan kehilangan dan ketidakpastian, siswa mungkin mengalami stres, kecemasan, dan ketakutan yang meningkat. Pembingkaiian negatif dalam berita dapat mengintensifkan efek psikologis yang merugikan ini, membuat siswa merasa terisolasi atau putus asa. Oleh karena itu, penting bagi media untuk memperhatikan pelaporan bencana mereka untuk menghindari memburuknya dampak psikologis pada siswa dan masyarakat pada umumnya.

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough :

- **Tahap Interpretasi:**

- **Tata Wacana :**

Dalam berita ini, tata wacana informatif dan deskriptif digunakan. Fokus pada fakta dan data seperti jumlah kecamatan yang terkena dampak, jumlah korban, dan jumlah upaya yang dilakukan untuk menangani masalah. "Kembali dilanda banjir" dan "membahayakan perahu evakuasi" adalah ekspresi emosional.

- **Framing :**

Fenomena banjir digambarkan sebagai bencana alam akibat kegagalan tanggul. Berbagai faktor yang berkontribusi seperti fungsi tanah yang berlebihan dan sistem drainase yang tidak memadai dihilangkan dari diskusi. Istilah seperti “normal” dan “tak terduga” digunakan untuk mengkarakterisasi peristiwa banjir.

- **Representasi :**

Warga yang terkena dampak banjir dipandang sebagai individu yang membutuhkan bantuan. Perspektif warga dianggap tidak signifikan. Warga digambarkan sebagai penerima pasif bantuan pemerintah.

- **Tahap Eksplanasi :**

- **Relasi Kuasa :**

Dalam krisis seperti Demak, hubungan antara pemerintah dan warganya sangat penting. Pemerintah memainkan peran penting dalam manajemen krisis, memberikan dukungan, mengatasi ancaman, dan menetapkan rencana yang efektif. Kontrol pemerintah atas tugas-tugas ini sangat penting, sementara Pemerintah memegang kekuasaan untuk mengelola krisis. Warga diharap bersedia menerima bantuan. Tidak ada keraguan tentang dinamika kekuatan.

- **Ideologi :**

Dalam bidang pengelolaan bencana alam, peran penting dan tak terbantahkan pemerintah diakui. Pemerintah terutama bertanggung jawab untuk merumuskan dan melaksanakan strategi untuk menangani bencana seperti banjir. Tanggung jawab mereka meliputi pencegahan, pengentasan, tanggap darurat, dan pemulihan pasca-bencana. Dalam bidang pencegahan banjir, pemerintah memainkan peran penting dalam perencanaan dan pembangunan infrastruktur yang dapat mengurangi bahaya banjir, seperti tanggul, saluran air, dan sistem drainase yang efisien. Selain itu, pemerintah bertugas mengkoordinasikan upaya mitigasi seperti pengendalian sungai dan pengawasan curah hujan. Dalam konteks sosial, pentingnya pemerintah yang tidak perlu dipertanyakan lagi dalam mencegah banjir dan menangani akibatnya umumnya dianut tanpa pengawasan menyeluruh. Perspektif ini sering dianut sebagai kebenaran yang tidak dapat disangkal, mengabaikan potensi kekurangan atau kritik terhadap kebijakan dan tindakan pemerintah selama bencana alam.

- **Interaksi Sosial :**

Dalam skenario yang terkena dampak banjir, badan pemerintah, sukarelawan, dan penduduk terlibat dalam upaya bantuan dan pemulihan. Otoritas pemerintah, memanfaatkan aset dan yurisdiksinya, memegang tanggung jawab untuk mengatasi bencana dan memperluas bantuan kepada warga sipil yang terkena dampak. Selain itu, sukarelawan sering berkontribusi untuk mendukung operasi penyelamatan dan manajemen bencana berikutnya, bekerja sama dengan entitas pemerintah untuk memberikan bantuan penting. Penduduk yang terkena banjir diberikan dukungan melalui penerimaan yang transparan dan kolaborasi yang efektif dengan badan-badan pemerintah dan relawan. Penggambaran positif pertukaran sosial di antara badan-badan pemerintah, sukarelawan, dan penduduk menggarisbawahi rasa persatuan dan kepedulian dalam masyarakat di tengah keadaan yang menantang. Upaya kolaboratif

untuk saling membantu merupakan katalis mendasar dalam proses pemulihan, menyusun narasi optimis mengenai ketahanan masyarakat dalam mengelola bencana alam.

- **Dampak Psikologis Banjir terhadap Siswa di SMAN 1 Karanganyar Demak :**
Banjir sering Menghasilkan efek psikologis yang menonjol pada siswa, mencakup berbagai respons emosional yang mengganggu. Awalnya, kecemasan muncul sebagai dampak utama, di mana siswa mengalami perasaan takut, khawatir, dan gelisah terhadap prospek kembalinya banjir. Kejadian traumatis sebelumnya terkait dengan banjir dapat menanamkan rasa ketegangan dan kewaspadaan pada siswa, menyebabkan kesadaran yang meningkat akan potensi bahaya, bahkan di lingkungan yang seolah-olah aman. Selain itu, konsekuensi psikologis banjir dapat mencakup indikasi depresi, bermanifestasi dalam perasaan melankolis, putus asa, dan tidak tertarik dalam kegiatan pendidikan. Sensasi kesedihan dan ketidakmampuan untuk mengelola insiden traumatis dapat mengakibatkan penurunan suasana hati dan dorongan akademik. Selain itu, trauma merupakan konsekuensi potensial lainnya, karena siswa bersaing dengan ingatan yang menyedihkan dan kilas balik dari insiden terkait banjir. Pengalaman seperti itu dapat menghambat kesejahteraan mental siswa, mempengaruhi fokus dan kinerja skolastik mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik dan profesional kesehatan mental untuk secara komprehensif memahami dan mengatasi efek psikologis dari genangan ini secara efisien untuk mendukung siswa dalam perjalanan pemulihan mereka dan memfasilitasi kembali ke keadaan normal.
- **Hubungan antara Analisis Wacana Kritis dan Dampak Psikologis Banjir :**
Analisis wacana yang kritis terhadap berita mengungkapkan temuan yang signifikan. Awalnya, berita tersebut mengabaikan untuk mengatasi efek psikologis banjir pada siswa, alih-alih berfokus terutama pada dimensi fisik dan infrastruktur. Sementara melaporkan kerusakan fisik dan kerugian materi sangat penting, pengawasan kesejahteraan mental siswa merupakan kekurangan penting dalam liputan media. Selain itu, berita tersebut menggambarkan warga sebagai korban pasif, gagal memungkinkan ekspresi atau keterlibatan aktif dalam fase pemulihan.
Dampak pada siswa yang terkena banjir dapat memperburuk keadaan psikologis mereka. Tidak adanya liputan mengenai dampak psikologis dalam laporan berita dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan pengakuan akan rintangan mental yang dihadapi siswa. Akibatnya, hal ini dapat mengakibatkan stigmatisasi para penyintas

bencana, menyebabkan siswa merasa malu atau ragu untuk membocorkan atau mencari bantuan untuk masalah kesehatan mental mereka. Selain itu, kelangkaan perhatian dan pemahaman seputar dampak psikologis banjir dapat diterjemahkan ke dalam dukungan yang tidak memadai untuk pemulihan mental siswa, meningkatkan kemungkinan komplikasi kesehatan mental yang lebih parah dan memperpanjang perjalanan pemulihan.

Oleh karena itu, sangat penting bagi media untuk memperluas ruang lingkup berita mereka untuk mencakup konsekuensi psikologis banjir pada siswa. Dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang hambatan mental yang dihadapi siswa, upaya dapat diperkuat untuk menawarkan bantuan yang sesuai dan membantu mereka dalam proses pemulihan mereka setelah bencana.

KESIMPULAN

Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang berkaitan dengan artikel berita "11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Nyawa Terdampak" mengungkapkan penemuan signifikan mengenai dampak psikologis banjir pada mahasiswa di SMAN 1 Karanganyar Demak.

1. liputan berita mengabaikan untuk turut menegaskan efek psikologis banjir pada siswa, menunjukkan kekurangan dalam mengatasi kesehatan mental mereka yang terkena dampak bencana.
2. artikel berita menggambarkan banjir sebagai bencana alam akibat kegagalan tanggul, berpotensi mengintensifkan ketakutan siswa dan ketakutan akan potensi kejadian banjir kembali.
3. berita tersebut menggambarkan orang-orang yang terkena dampak banjir sebagai penerima bantuan yang tidak berdaya, sebuah penggambaran yang dapat membuat siswa merasa malu dan dikucilkan, yang pada akhirnya membuat mereka enggan mencari bantuan untuk mengatasi efek psikologis banjir.
4. berita tersebut menganjurkan gagasan bahwa badan-badan pemerintah memikul tanggung jawab untuk mengelola bencana alam, sebuah perspektif yang dapat menanamkan rasa ketidakberdayaan dan ketergantungan pada pemerintah di antara siswa, sehingga menghambat pengembangan strategi penanggulangan mandiri.

Analisis wacana kritis menggarisbawahi bahwa berita "11 Kecamatan di Demak Banjir Imbas 6 Tanggul Jebol, 93 Ribu Nyawa Terdampak" berpotensi memperburuk dampak psikologis banjir terhadap mahasiswa di SMAN 1 Karanganyar Demak. Ini menggarisbawahi

perlunya menyajikan konten berita yang lebih komprehensif dan selaras dengan konsekuensi psikologis bencana, selain menawarkan bantuan psikologis dan intervensi yang tepat untuk siswa yang terkena dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fairclough, N. (2013). *Critical discourse analysis: The critical study of language* (2. ed., [Nachdr.]). Routledge.
- How, V., Azmi, E. S., Rahman, H. A., & Othman, K. (2020). The Way Forward: Opportunities and Challenges of Sustainable School Disaster Education in Malaysia. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(15), 315–324.
- Ibn Farid, Z., Ibn Farid, S., Awfa Islam, M., & Jerin, T. (2021). Education in Emergency: Exploring the Issues and Options for Continuing Education during Flash Flood in the Haor Regions of Bangladesh. *International Journal of Research and Innovation in Applied Science*, 06(04), 112–120. <https://doi.org/10.51584/IJRIAS.2021.6406>
- Pinontoan, N. A., & Wahid, U. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Banjir Jakarta Januari 2020 Di Harian Kompas.Com Dan Jawapos.Com. *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v12i1.9928>
- Vatteri, A. P., & D’Ayala, D. F. (2023, June 27). *Flood capacity assessment of confined masonry school buildings for education disruption assessment*. 2nd International Conference on Moisture in Buildings 2023. <https://doi.org/10.14293/ICMB230023>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>